

## Laporan Tugas Mandiri Minggu 3

### Indonesia Sebagai Bangsa



Nama : Clement Samuel Marly  
NPM : 2206082114  
Mata Kuliah : MPK Terintegrasi  
Kelas : E  
Focus Group : 10  
Dosen Pengampu : Harry Budi Santoso, S.Kom., M.Kom., Ph.D.  
Bagian Tugas : Bagian III Buku Ajar MPKT A, Bab 1 Bangsa Indonesia, pp. 184 – 199

Bangsa adalah sebuah kelompok masyarakat yang memiliki kesamaan asal baik keturunan, adat, bahasa, maupun sejarah. Sebuah bangsa juga biasanya memiliki pemerintahan sendiri dan pembentukannya dapat dipengaruhi oleh banyak hal, seperti lingkungan dan bangsa – bangsa lainnya. Indonesia adalah suatu bangsa yang dibentuk dari kesatuan berbagai suku bangsa sehingga disebut sebagai bangsa yang majemuk. Suku bangsa sendiri adalah sekelompok masyarakat yang memiliki kekhasan tertentu baik pada kebudayaannya maupun aturan – aturan yang ada pada kesehariannya. Kekhasan pada kelompok masyarakat tersebut membedakannya dengan kelompok

masyarakat lain sehingga kelompok tersebut dinamakan suku bangsa atau kelompok etnik. (Meliono dan Hadinata, 2017, pp. 184 – 186).

Indonesia terdiri dari berbagai suku bangsa yang memiliki kekhasannya sendiri sehingga membuat Indonesia menjadi negara dengan tingkat keberagaman yang tinggi. Salah satu alasan mengapa Indonesia bisa memiliki masyarakat yang majemuk adalah sistem-sistem seperti sistem nasional, sistem suku bangsa, dan sistem tempat – tempat umum yang menjadi acuan dalam kehidupan masyarakat Indonesia (Meliono dan Hadinata, 2017, pp. 187). Konsekuensi dari kemajemukan atau tingkat keberagaman bangsa Indonesia yang tinggi adalah potensi terjadinya konflik atau disintegrasi. Konflik dapat muncul akibat dari interaksi antar suku bangsa yang mengakibatkan munculnya kebenaran subjektif terkait ciri – ciri suku-suku bangsa lainnya. Kebenaran subjektif tersebut kemudian digunakan sebagai acuan dalam menghadapi suku bangsa lain dan dapat menyebabkan konflik antar suku bangsa (Meliono et al., 2017, pp. 186 – 188).

Meskipun tingkat keberagaman yang tinggi bisa menyebabkan konflik, integrasi bangsa dapat didorong oleh pengalaman sejarah yang sama, tujuan yang sama, bahasa, dan simbol atau lambang yang sama sebagai identitas suatu bangsa. Mulai dari zaman penjajahan Belanda sampai terbentuknya Pancasila dan diraihnya kemerdekaan, hal – hal tersebut menjadi pendorong integrasi berbagai suku bangsa sebagai suatu kesatuan. Tidak hanya itu, kebudayaan Indonesia juga merupakan pendorong integrasi persatuan. Pengembangan kebudayaan nasional Indonesia yang tidak terkait dari kebudayaan suku – suku bangsa dan berorientasi ke peradaban dunia zaman sekarang dapat memperkuat rasa identitas nasional dan memperluas rasa solidaritas warga. Kebudayaan nasional Indonesia dapat dilihat dalam bahasa Indonesia, seni zaman sekarang, dan sistem hukum nasional. Kebudayaan nasional Indonesia juga dapat dibentuk dari kebudayaan

daerah, seperti Candi Borobudur, batik, tarian tradisional, angklung, gamelan, dan lainnya (Meliono et al., 2017, pp. 188 – 197).

Salah satu nilai yang dapat mendorong integrasi bangsa adalah nilai kebangsaan. Nilai kebangsaan merupakan suatu nilai yang dibentuk dari kesadaran warga bahwa dirinya merupakan bagian dari suatu negara yang mempunyai ciri – ciri tertentu. Nilai kebangsaan Indonesia salah satunya berasal dari sejarah Indonesia dimana sejarah Indonesia mengandung banyak perjuangan beragam suku bangsa karena adanya kesepahaman mengenai nasib dan tujuan yang sama. Contoh sejarah Indonesia dapat dilihat dari peristiwa Budi Utomo (1908) dan lahirnya Sumpah Pemuda (1928) yang menunjukkan adanya kehendak bertanah air satu, berbangsa satu, dan menjunjung bahasa persatuan. Sementara itu, karakter suatu bangsa bergantung pada nilai – nilai lokal yang hidup pada masyarakatnya. Karakter tersebut kemudian dikembangkan melalui dunia pendidikan dengan ditanamkannya prinsip moral pada mahasiswa Indonesia agar dapat bersikap sesuai dengan kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotoriknya. Melalui dunia pendidikan tersebut, akan lahir masa depan Indonesia yang mampu mewujudkan masyarakat yang tahu hak, kewajiban, dan tanggung jawabnya dalam mempersatukan dan memajukan Indonesia (Meliono et al., 2017, pp. 197 – 199).

Pendidikan menjadi suatu hal yang sangat penting di dunia, terutama karena pendidikan menjadi salah satu kriteria dalam menilai kemampuan manusia. Berdasarkan *Human Development Report Office Team* (2023), *Human Development Index* (HDI) dibuat untuk menekankan bahwa manusia dan kemampuan mereka menjadi kriteria utama dalam mengukur pembangunan suatu negara, bukan hanya pertumbuhan ekonomi atau pendapatan per kapita suatu negara. HDI menggunakan pendidikan sebagai salah satu cara mengukur pembangunan suatu negara selain kesehatan dan pendapatan per kapita. Berhubungan dengan pendidikan, terdapat juga *Programme*

*for International Student Assessment* (PISA) yang bertujuan untuk mengevaluasi sistem pendidikan di seluruh dunia dengan menguji keterampilan dan pengetahuan siswa 15 tahun dalam membaca, matematika, dan sains. PISA secara khusus dirancang untuk mendorong dan memfasilitasi partisipasi PISA untuk negara-negara berpenghasilan rendah dan menengah yang memiliki kepentingan dalam menilai sistem pendidikan mereka dan meningkatkan hasil belajar untuk siswa mereka (OECD, 2016).

Bersekolah di Indonesia dan mendapatkan pelajaran seperti Pendidikan Kewarganegaraan Nasional (PKN) dan sejarah membuat saya sadar bahwa kemerdekaan Indonesia tidak diraih dengan mudah. Salah satu alasan Indonesia dapat meraih kemerdekaan adalah melalui persatuan seluruh suku bangsa Indonesia. Tanpa ada persatuan, Indonesia mungkin menjadi bagian dari Belanda atau belum merdeka sampai sekarang. Hal ini dapat saya perkirakan atau prediksi dari contoh zaman awal Belanda menjajah Indonesia. Belanda menggunakan taktik *divide et impera* atau adu domba untuk memecah belah kerajaan – kerajaan di Indonesia. Apabila kerajaan – kerajaan tersebut bisa bersatu atau musyawarah, kerajaan – kerajaan tersebut tidak akan termakan taktik adu domba Belanda dan Indonesia mungkin saja tidak mengalami penjajahan selama kurang lebih 350 tahun atau merdeka lebih dahulu.

Kemerdekaan Indonesia kemudian menjadi hal yang harus saya syukuri sebagai warga negara Indonesia dan jaga. Menjaga kemerdekaan Indonesia dapat dimulai dari kesadaran akan pentingnya hal – hal di Indonesia, seperti keberagaman Indonesia. Sebagai warga negara Indonesia, saya sadar bahwa keberagaman yang ada di Indonesia tidak hanya sebagai suatu alat penarik turisme, melainkan apa yang membentuk diri saya sebagai warga negara Indonesia. Keberagaman juga menjadi alat pendorong integrasi bangsa untuk semakin bersatu dan maju, bukan sebagai alat disintegrasi bangsa.

Indonesia juga memiliki karakter sebagai suatu bangsa yang terbentuk dari nilai – nilai yang hidup pada masyarakatnya dan dunia pendidikan menjadi salah satu cara untuk mengembangkannya (Meliono et al., 2017, pp. 199). Membaca halaman tersebut memberikan saya sudut pandang baru mengenai pentingnya pendidikan dalam mengembangkan bangsa. Melalui pendidikan, seseorang dapat lebih sadar pentingnya berbangsa. Kesadaran tersebut kemudian mendorong terwujudnya masyarakat beradab. Hal ini saya rasakan secara langsung melalui apa yang telah saya katakan di paragraf enam. Pendidikan yang telah saya terima selama ini dan akan saya dapatkan di Universitas Indonesia kemudian menjadi hal penting yang harus saya gunakan untuk mempertahankan keberlanjutan dan cita-cita bangsa.

#### Referensi

- Meliono, I., Hadinata, F., Laksmono, B., Solihat, A., Setiyanto, P., Dewi, R., dan Handayani, E. (2017). *Bagian III Buku Ajar MPKT A*. Emas-2. Diakses pada 11 Maret, 2023, melalui [https://emas2.ui.ac.id/repos/P3\\_Jati\\_Diriku\\_Sebagai\\_WNI\\_yang\\_Setia\\_pada\\_Pancasila.pdf](https://emas2.ui.ac.id/repos/P3_Jati_Diriku_Sebagai_WNI_yang_Setia_pada_Pancasila.pdf)
- OECD. (2021, April 13). *The fascinating world of Cnidarians* [Video]. YouTube. Diakses pada 11 Maret, 2023, melalui <https://youtu.be/50Y5sVF5ktQ>.
- United Nations. (2023, January 23). *Human development index*. Human Development Reports. Diakses pada 11 Maret, 2023, melalui <https://hdr.undp.org/data-center/human-development-index#/indicies/HDI>